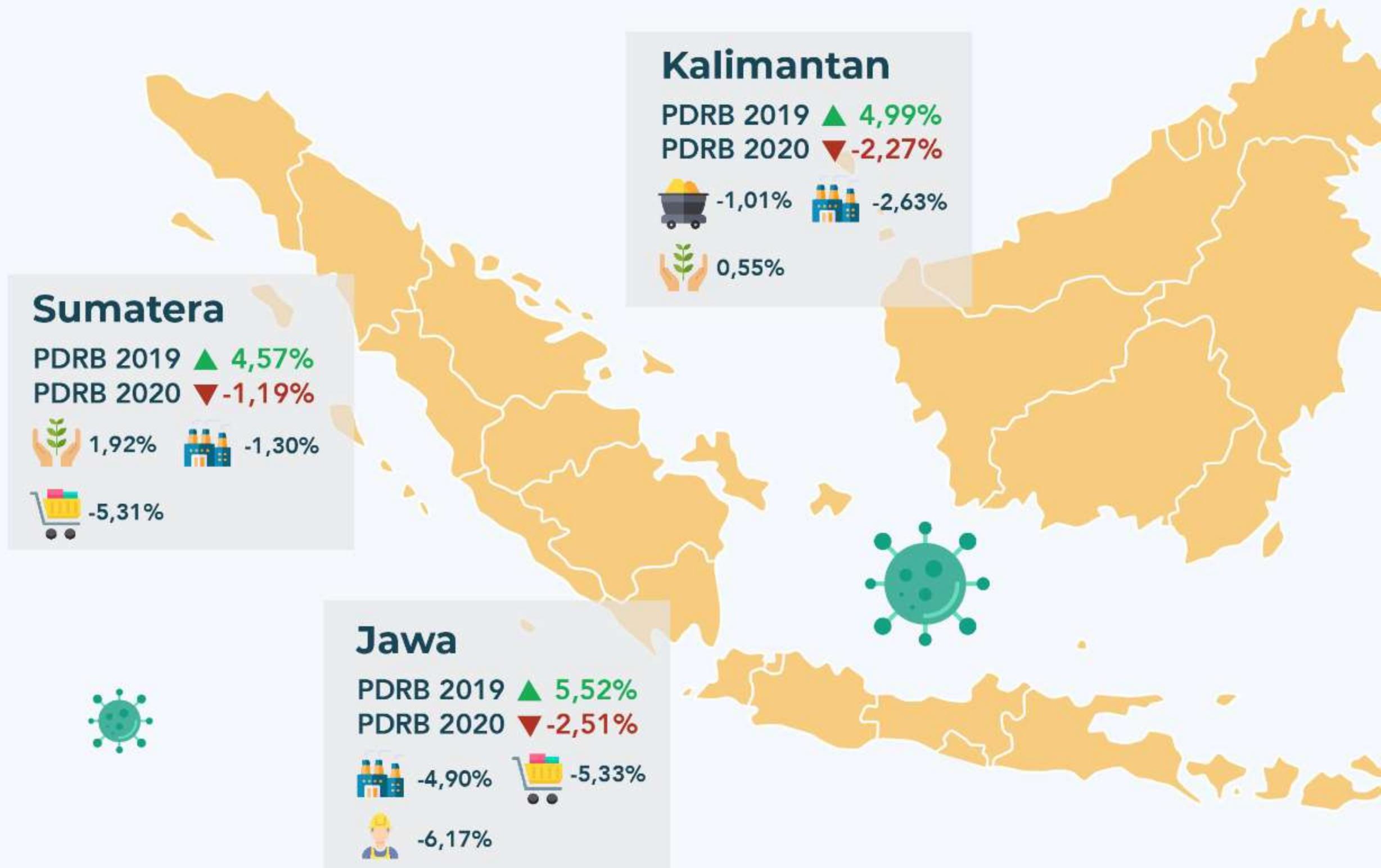


Menelaah Ketahanan Anggaran Daerah di Masa Pandemi



Geser untuk lebih lanjut >>>

Bagaimana Dampak COVID-19 terhadap Perekonomian Daerah?



Keterangan

Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Industri Pengolahan

Pertambangan dan Penggalian

Konstruksi



Sulawesi

PDRB 2019	▲ 6,65%
PDRB 2020	▲ 0,23%
25,48%	-3,21%
-0,12%	



Maluku & Papua

PDRB 2019	▼ -7,40%
PDRB 2020	▲ 1,44%
11,61%	-0,35%
0,32%	

Bali & Nusa Tenggara

PDRB 2019	▲ 5,07%
PDRB 2020	▼ -5,01%
-0,18%	-8,89%
-5,96%	



Wilayah di Indonesia timur cenderung tidak terlalu terdampak. Sulawesi dan Maluku & Papua tetap mengalami pertumbuhan positif.

Wilayah yang tumbuh positif sepanjang 2020 merupakan wilayah yang mengandalkan sektor primer sebagai sumber perekonomian utama.

Sumber: BPS, diolah

Bagaimana Dampak COVID-19 terhadap Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Daerah?

5 Provinsi dengan Tingkat Pengangguran Tertinggi (2019 vs 2020, %)



5 Provinsi dengan Tingkat Kemiskinan Tertinggi (2019 vs 2020, %)



Sumber: BPS, diolah

2,6 juta orang kehilangan pekerjaan karena melemahnya perekonomian. Daerah di Pulau Jawa terdampak paling banyak karena merupakan pusat kegiatan ekonomi.

Tingginya pengangguran menyebabkan hilangnya pendapatan rumah tangga dan ikut meningkatkan angka kemiskinan di wilayah Pulau Jawa.

Bagaimana Dampak COVID-19 terhadap Pendapatan dan Belanja Daerah?

Penurunan pendapatan dan kenaikan belanja yang signifikan terjadi di beberapa daerah sehingga menyebabkan adanya ketidakseimbangan fiskal. Hal ini dikhawatirkan akan mempengaruhi usaha dalam mendorong perekonomian dan kualitas pelayanan di daerah.

Komponen pendapatan seperti PAD menurun seiring dengan melambatnya aktivitas ekonomi. Hal ini tercermin dari adanya penurunan mobilitas di semua daerah.

5 Provinsi dengan Penurunan Pendapatan Daerah Terbesar, Semester-1 2020 (% YoY)



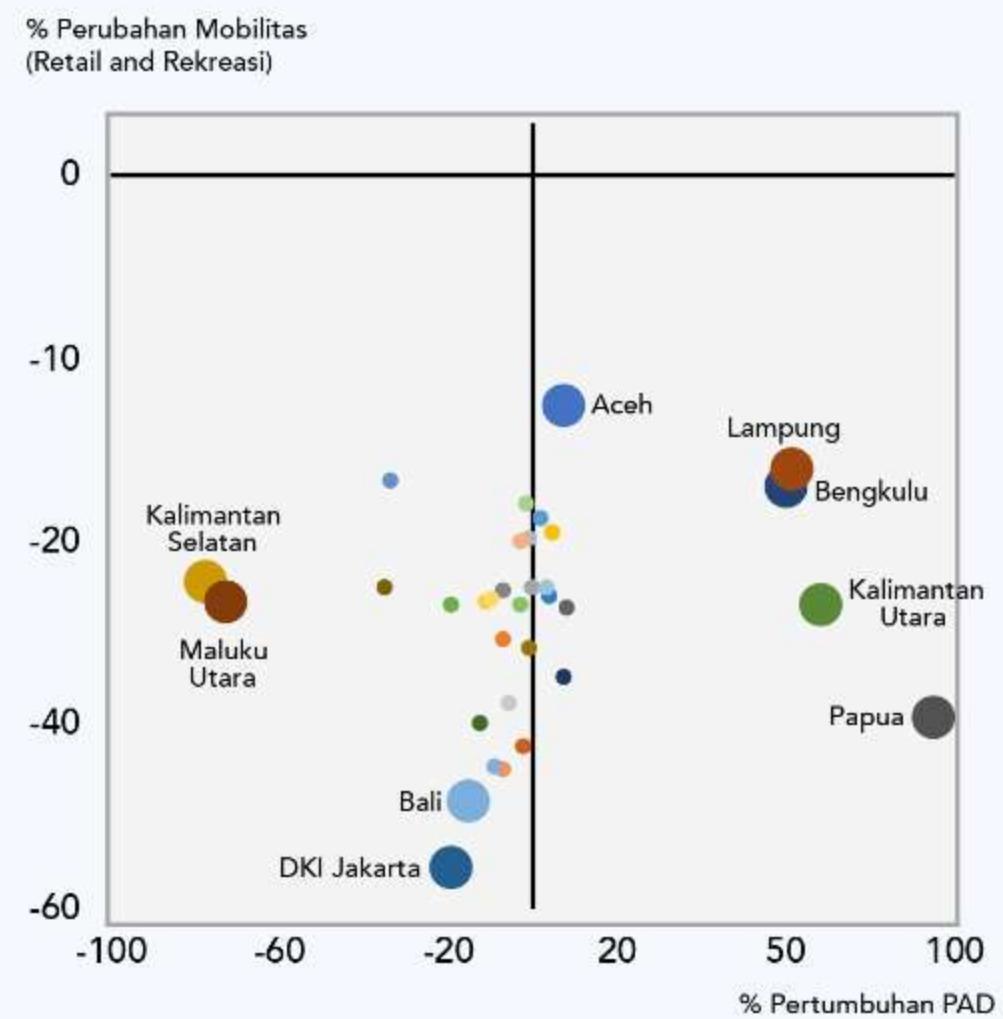
5 Provinsi dengan Kenaikan Belanja Daerah Terbesar, Semester-1 2020 (% YoY)



Sumber: DJPK, diolah

*) data realisasi per Semester-1 2020 yang belum mencerminkan keseluruhan periode pandemi

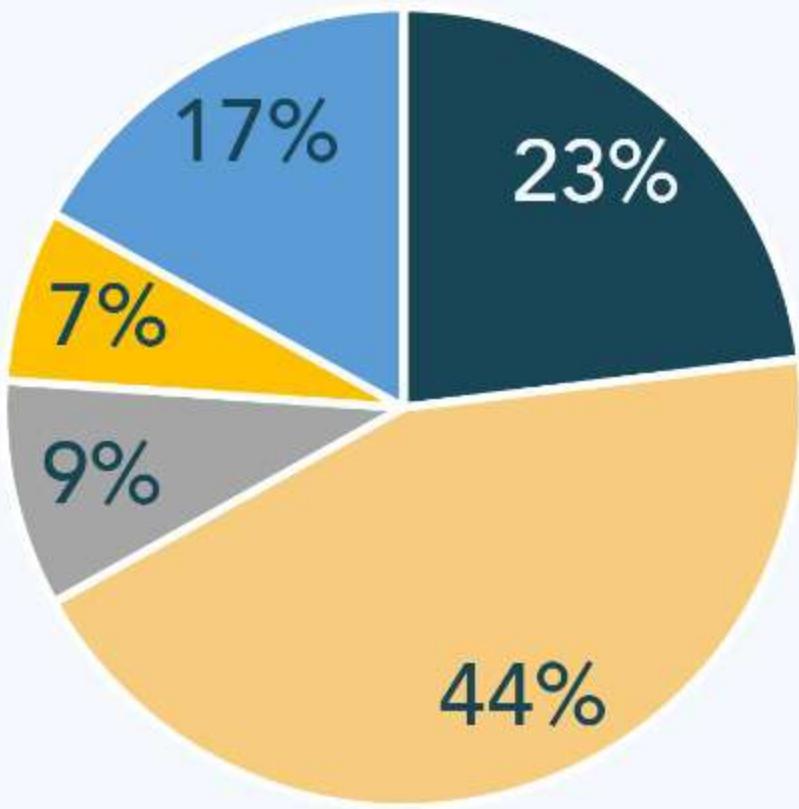
Perubahan Mobilitas dan Pertumbuhan PAD, Semester-1 2020 (% YoY)



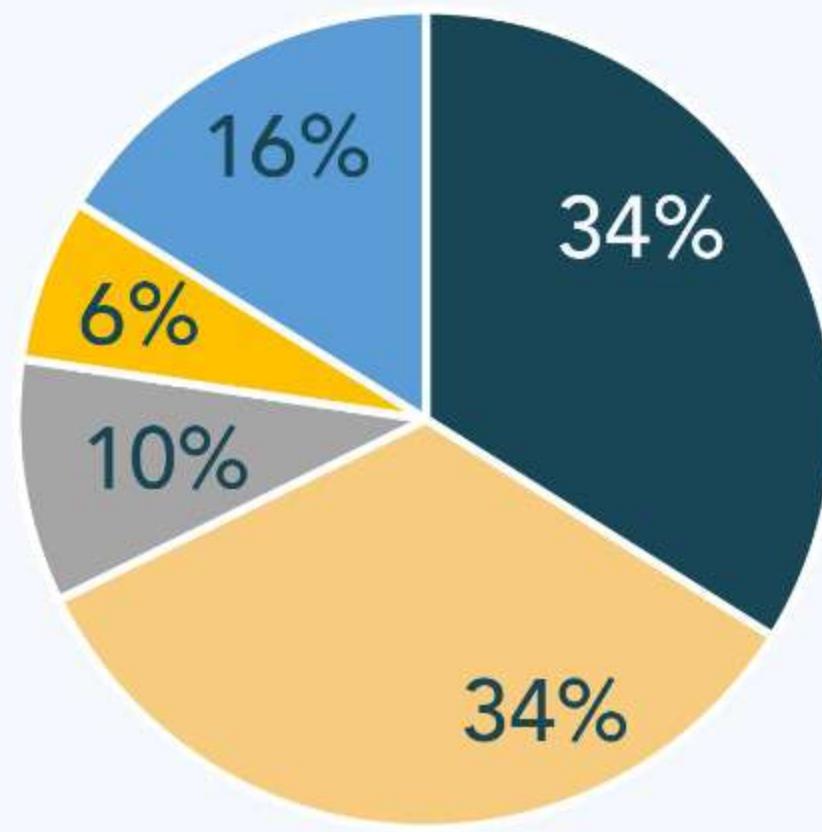
Sumber: DJPK dan Google Mobility Index, diolah

Bagaimana Alokasi Belanja Pemerintah Daerah Setelah Kehadiran Pandemi COVID-19?

APBD 2019



Revisi APBD 2020



■ Pendidikan ■ Pelayanan Umum ■ Kesehatan ■ Fungsi Ekonomi ■ Belanja Lainnya

Sumber: DJPK, diolah

Anggaran belanja pelayanan umum di tahun 2020 mengalami penurunan karena adanya *refocusing* dan realokasi anggaran akibat pandemi COVID-19.

Di sisi lain, terjadi peningkatan anggaran pendidikan yang salah satunya didorong oleh alokasi belanja untuk sektor ICT guna memfasilitasi siswa melalui pemberian kuota internet untuk mendukung pembelajaran jarak jauh.

Banyak Daerah yang Mengalami Penurunan Ketahanan Fiskal Akibat Pandemi, Apa Strategi yang Perlu Dilakukan?



Pemanfaatan fasilitas pinjaman dan obligasi daerah



Optimalisasi penerimaan pajak dari SDA



Pembentukan dana cadangan untuk bencana dan dampak perubahan iklim



Peningkatan belanja infrastruktur, kesehatan, dan ICT untuk mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang



Memperkuat koordinasi lintas pemerintahan dan Memperbaiki Tata Kelola Keuangan Daerah

Memetakan Risiko Iklim dan Bencana Bagi Infrastruktur di Indonesia



Geser untuk lebih lanjut >>>

Seberapa rentankah Indonesia terhadap risiko dampak bencana alam dan perubahan iklim?



Indonesia menduduki peringkat **ke-40 (risiko tinggi)** dari 181 negara paling rentan terhadap bencana

(The World Risk Index, 2020).



Antara 2000-2016, Indonesia mengalami rata-rata kerugian pertahun sebesar **± 22.8 triliun** rupiah akibat bencana alam maupun non alam

(Kemenkeu, 2020).

Terdapat dua tren penting yang menjadi faktor penyebab bencana alam di Indonesia:

Kondisi Geologis Indonesia

Indonesia merupakan salah satu negara yang paling sering mengalami gempa bumi di dunia atau sama dengan **10x lipat** lebih tinggi dari Amerika Serikat (Arnold, 1986).

Dari total **127 gunung api aktif** di Indonesia, setiap tahunnya rata-rata **5 gunung api mengalami aktivitas signifikan** (seperti erupsi) secara bergantian (Ratdomopurbo, 2018).

Perubahan Iklim

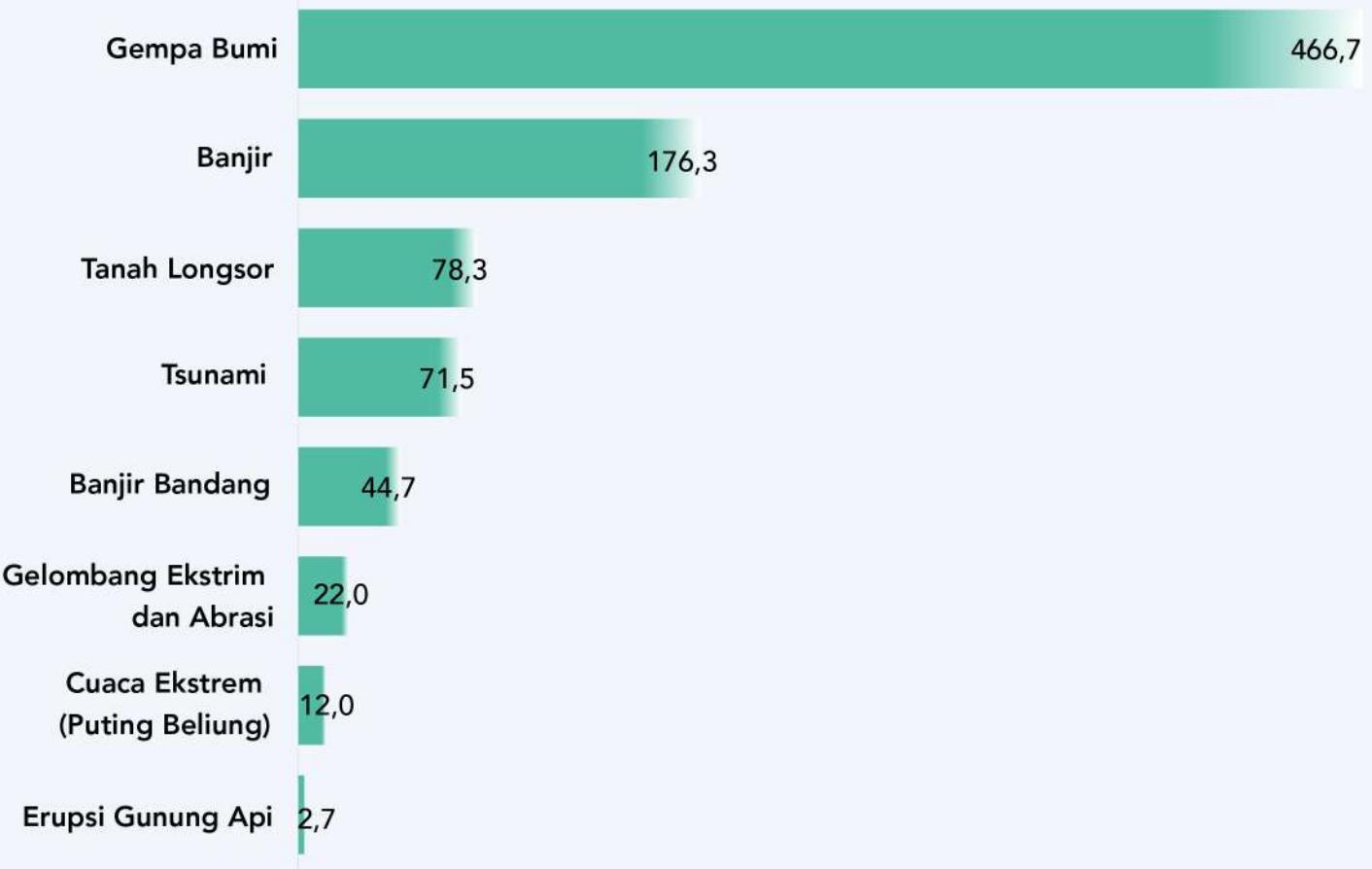
Perubahan iklim dapat **meningkatkan frekuensi dan intensitas bencana** seperti banjir, tanah longsor, dan kebakaran hutan (Bappenas, 2011).

Pola iklim yang tidak menentu membuat curah hujan beberapa daerah mengalami peningkatan (Sulawesi Utara, Kalimantan) dan penurunan (Nusa Tenggara, Lampung) (Faqih, 2004) sehingga dapat menyebabkan **peningkatan kejadian banjir** di satu daerah dan **kekeringan** di daerah lain.

Antara 1629 dan 2018, Indonesia mengalami **177 bencana tsunami** besar maupun kecil (BNPB, 2018).

Seberapa besarkah dampak bencana terhadap infrastruktur di Indonesia?

Potensi nilai aset fisik terpapar berdasarkan jenis bencana (Rp Triliun)



Sumber: BNPB (2019)

Gempa bumi, banjir, dan tanah longsor merupakan tiga bencana alam yang berpotensi mengakibatkan kerusakan terbesar pada aset fisik seperti rumah dan infrastruktur publik.

Bagaimana pengaruh ketiga jenis bencana ini di Indonesia?

Ulasan Bencana: Gempa Bumi

Secara geografis, posisi Indonesia berada pada **persimpangan empat lempeng tektonik** (tubrukkan lempeng/megathrust & patahan aktif & sesar). **Gempa 4-6 Skala Richter (SR)** dapat terjadi setiap hari.

Di Indonesia, gempa bumi berkontribusi pada **73% total kerusakan rumah** dan **59% total korban jiwa yang muncul akibat bencana**.

Bagaimana gempa bumi berdampak pada infrastruktur?*



422.150 rumah rusak



10.031 fasilitas umum rusak

Quick fact:

Gempa Lombok 2018 bernilai peak ground acceleration (PGA) 0.18 – 0.34 g, lebih kecil dari standar SNI yang 0.4 – 0.5 g sehingga seharusnya bangunan hanya mengalami kerusakan struktural ringan. Tetapi pada kenyataannya, bangunan mengalami kerusakan berat hingga runtuh. Hal ini menunjukkan **adanya indikasi bangunan rumah yang dibuat dibawah standar ketahanan**.

*Data untuk Indonesia periode 2011-2020 (Sumber: BNPB)

Contoh Kasus Gempa Bumi di Indonesia:



Gempa Palu 2018

menyebabkan:



kerusakan infrastruktur



tsunami



likuifikasi tanah**

7,4

Skala Richter

2.037

meninggal dunia

4.084

luka-luka

152

orang tertimbun

Rp 18,4 T

taksiran kerugian

67.310

rumah rusak

99

fasilitas ibadah rusak

20

fasilitas kesehatan rusak

Sumber: ANTARA FOTO/Muhammad Adimaja

** perubahan wujud tanah padat menjadi cairan seperti lumpur

Ulasan Bencana: Banjir

Menurut **BNPB**, banjir merupakan bencana dengan jumlah kejadian sebanyak **1.067** pada **2019**, menjadikan banjir sebagai **bencana yang paling sering terjadi di Indonesia**

Di Indonesia, **banjir** disebabkan karena **topografi wilayah, cuaca ekstrim, dan menurunnya jumlah tutupan hutan** (WRI, 2019)

Bagaimana banjir berdampak pada infrastruktur?*



187.691 rumah rusak



16.496 fasilitas umum rusak

Quick fact:

Pada 2017, banjir di **Bangka Belitung** menyebabkan 10 buah feeder listrik padam dan 556 unit trafo terendam air yang menyebabkan aliran listrik kepada 28.000 pelanggan harus dipadamkan

*Data untuk Indonesia periode 2011-2020 (Sumber: BNPB)

Contoh Kasus Banjir di Indonesia:



Banjir Jakarta 2007

60%
wilayah Jakarta
terendam

40 cm
rata-rata
ketinggian

5-7 m
capaian tinggi rendaman
di Sebagian wilayah

70
meninggal dunia

340.000
pengungsi

Rp20 T
taksiran kerugian

Sumber: Kompas/Lasti Kurnia

Letak geografis Indonesia yang berada di iklim tropis menyebabkan curah hujan serta tingkat pelapukan batuan menjadi lebih tinggi. Kondisi tersebut ditambah dengan struktur geologi dan kemiringan lereng di beberapa daerah menyebabkan Indonesia memiliki risiko tanah longsor yang relatif tinggi

Dalam **10 tahun terakhir**, telah terjadi **5.419 tanah longsor** yang mengakibatkan **1.318 orang terluka** dan **1.576 orang meninggal dunia**

Bagaimana tanah longsor berdampak pada infrastruktur?*



34.376 rumah rusak



1.200 fasilitas umum rusak

Quick fact:

Infrastruktur penahan longsor menjadi salah satu agenda pembangunan BNPB yang didokumentasikan dalam **Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2020-2024**

*Data untuk Indonesia periode 2011-2020 (Sumber: BNPB)

Contoh Kasus Tanah Longsor di Indonesia:



Disebabkan **siklon tropis cempaka** yang membuat curah hujan ekstrem & banjir.

Tanah Longsor Pacitan 2017

4.960

rumah rusak

24

fasilitas umum rusak

15

meninggal dunia

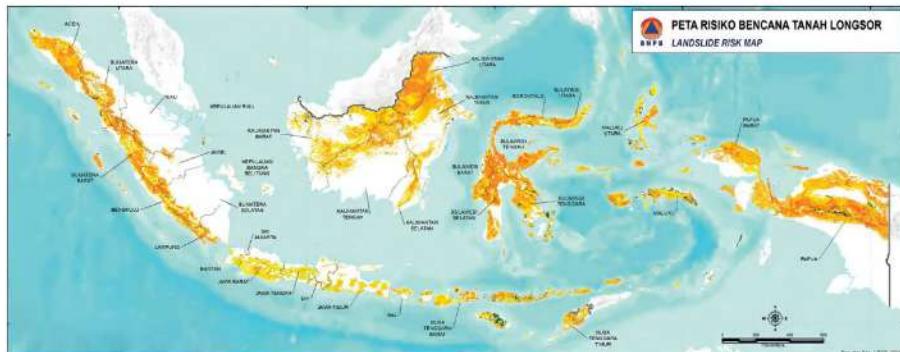
4

orang hilang

16.953

korban pengungsi

Peta Risiko Gempa Bumi, Banjir, dan Tanah Longsor di Indonesia



Legenda / Legend

Batas Negara / Country Boundary		
Batas Provinsi / Province Boundary		
Garis Pantai / Shoreline		
0 Rendah / Low	0,3 Sedang / Medium	1,0 Tinggi / High



Sumber: BNPB (2016)

Seberapa Rentankah Daerah-Daerah di Indonesia terhadap Potensi Bencana?

Kerentanan eksternal: Kerentanan karena bahaya atas paparan bencana

Kerentanan internal: Kerentanan terkait kapasitas menghadapi bencana.

Kerentanan diukur dengan **Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI)**, yang memperhitungkan risiko daerah berdasarkan potensi kerugian yang diakibatkan kejadian bencana.

Tiga Aspek dalam Penghitungan IRBI:

1

Bahaya

Probabilitas spasial, frekuensi & kekuatan dari suatu fenomena atau bencana alam

2

Keterpaparan

dihitung berdasarkan parameter sosial budaya, ekonomi, fisik, dan lingkungan

3

Kapasitas Daerah

dalam menganalisis risiko bencana, kebijakan pencegahan & mitigasi bencana, dan kemampuan penanganan saat dan pasca pandemi

Kerentanan Eksternal

Kerentanan Internal

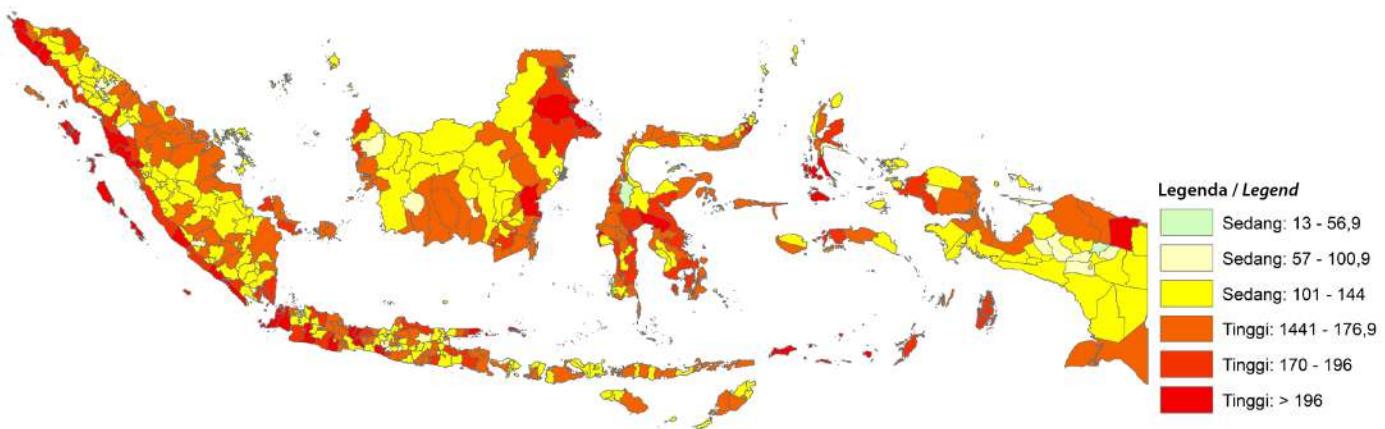
BNPB (2019) mengkategorisasi kelas risiko daerah dengan pada 3 level:

rendah (IRBI < 13)

sedang (IRBI = 13 – 144)

tinggi (IRBI > 144)

Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) Kabupaten dan Kota di Indonesia (2019)



Sumber: BNPB (2019)

Secara umum keseluruhan wilayah di Indonesia memiliki daerah dengan **indeks risiko bencana sedang** (261 Kabupaten/Kota) dan **tinggi** (253 Kabupaten/Kota)

Indeks risiko bencana cenderung tinggi di banyak wilayah di daerah **Jawa dan Sulawesi** dan di wilayah yang **berbatasan dengan laut**

Pemetaan IRBI dapat dijadikan acuan dalam memperhitungkan risiko kebencanaan dalam pengembangan infrastruktur Indonesia secara regional agar infrastruktur yang dibangun bersifat adaptif terhadap risiko kebencanaan di daerah pembangunannya